

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi peternakan saat ini, dimana persaingan makin ketat, mengakibatkan terjadi perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal, yang terjadi di dalam hampir semua aspek, yaitu aspek politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, hukum dan berbagai aspek lainnya. Kelangsungan hidup suatu perusahaan atau organisasi sangat tergantung pada seberapa besar kemampuan untuk memberikan respon terhadap berbagai perubahan tersebut. Demikian halnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang produksi pangan berbasis peternakan, apabila ingin memiliki keunggulan dalam pasar nasional dan internasional, maka perusahaan-perusahaan tersebut harus mampu melakukan setiap pekerjaan secara lebih baik dalam rangka menghasilkan produk pangan berbasis peternakan berkualitas tinggi dengan harga yang wajar dan bersaing. Hal ini berarti agar perusahaan yang bergerak di bidang peternakan atau industri pangan mampu bersaing dalam pasar global diperlukan kemampuan mewujudkan produk pangan yang memiliki sifat aman (tidak membahayakan), sehat dan bermanfaat bagi konsumen.

Salah satu produk peternakan yang merupakan produk pangan adalah telur ayam konsumsi, yaitu telur ayam yang belum mengalami proses fortifikasi, pendinginan, pengawetan dan pengeraman (SNI 2008). Peningkatan permintaan akan produk telur ayam ras, juga memicu peningkatan jumlah produksi telur ayam ras di Indonesia. berdasarkan data dari Pinsar Petelur Nasional, rata-rata kapasitas produksi telur mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang mencapai 6.904 ton – 7.268 ton per hari, menjadi 8.500 ton – 9.500 ton per hari pada tahun 2015 (berdasarkan angka sementara). Dengan adanya upaya pemenuhan permintaan akan produk telur ayam ras menimbulkan persaingan yang ketat pada usaha peternakan ayam ras petelur. Sehingga banyak usaha peternakan ayam ras petelur melakukan

berbagai macam strategi manajemen mutu untuk mempertahankan usaha yang sedang dijalankan ditengah persaingan usaha yang ketat.

Permasalahan yang dihadapi usaha ayam petelur adalah resiko kerusakan telur ayam sangat tinggi akibat kendali mutu dan penerapan budidaya ternak ayam petelur yang baik (*good farming practice*) yang belum optimal, akibatnya menimbulkan kerugian serta intensitas pengiriman jadi berkurang pula, sehingga hal-hal tersebut menjadi tantangan perusahaan untuk menerapkan manajemen mutu terpadu agar dapat memenuhi tuntutan konsumen akan mutu produk telur yang mereka konsumsi tidak membahayakan atau sesuai dengan bahan pangan.

Persaingan yang ketat pada usaha peternakan ayam ras petelur juga dirasakan di Kabupaten Jember, berdasarkan data dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur statistik populasi ternak ayam petelur terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang mencapai 799.740 ekor menjadi 817.846 ekor pada tahun 2014. Hal tersebut tentunya mengindikasikan banyaknya bisnis peternakan penghasil telur ayam ras di Kabupaten Jember dan akan muncul persaingan yang ketat dalam rangka pemenuhan permintaan konsumen akan telur ayam.

Romlan Farm adalah peternakan ayam yang terdapat di Desa Balung Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam ras petelur yang didirikan oleh Bapak Romlan pada tahun 1995., jenis ayam yang dternakkan adalah ayam ras petelur yang menghasilkan telur non organik, sebab dalam proses perawatannya ayam-ayam petelur ini diberi pakan zat kimia serta tetap menggunakan antibiotik untuk menjaga peluang ayam untuk hidup. Setiap hari Romlan Farm dapat memproduksi 20 ribu butir telur atau sekitar 1 ton dari 30 ribu ayam petelur, dan dipasarkan di Kabupaten Jember maka kendali mutu dan jaminan mutu diperlukan agar produk telur tersebut dapat diterima oleh pasar regional, salah satu sistem manajemen mutu yang diakui secara nasional dan internasional adalah manajemen mutu terpadu.

Kendala pasti akan muncul dan harus dihadapi Romlan Farm dalam penerapan manajemen mutu terpadu, karena meskipun sebagian kendala dari bagian lini perusahaan tertentu yang pada kenyataannya berhubungan dan saling mempengaruhi dengan bagian lain dalam perusahaan seperti sumberdaya manusia, keuangan, dan bagian teknis lainnya. Sedangkan unsur-unsur dasar dari manajemen mutu terpadu merupakan mata rantai proses dimana setiap satu proses pekerjaan berkaitan dengan proses lainnya dan output pekerjaan suatu proses merupakan input bagi yang lainnya (MacDonald 2002), dalam Freshty Yulia Arthatiani (2008). Oleh karena itu, jika terjadi suatu masalah dalam satu bagian perusahaan maka akan mengganggu kinerja bagian perusahaan yang lain dalam penerapan manajemen mutu terpadu secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan perlu adanya suatu kajian untuk menilai sejauh mana penerapan manajemen mutu terpadu dan seperti apa permasalahan yang dihadapi dalam penerapannya sehingga dapat diperoleh suatu alternatif pemecahan masalah yang dapat meningkatkan kinerja dari Romlan Farm menuju kesuksesan, maka dari itu sangat menarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen mutu terpadu yang diterapkan dalam perusahaan.

Pada manajemen mutu terpadu terdapat unsur-unsur utama antara lain adalah fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerja sama tim (*teamwork*), perbaikan sistem secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, kebebasan yang terkendali, kesatuan tujuan, adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan. Unsur-unsur utama tersebut dikelompokkan menjadi 5 klausul yang akan dibandingkan satu sama lain, dengan penerapan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) menggunakan bantuan *software expert choice 2000* akan diperoleh urutan prioritas implementasi klausul, sehingga hasil analisa tersebut dapat memberikan rekomendasi alternatif prioritas strategi pilihan berdasarkan unsur-unsur utama manajemen mutu terpadu yang dapat digunakan untuk mempertahankan kualitas produk telur ayam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana penerapan manajemen mutu terpadu pada Romlan *Farm* sehingga dapat bersaing di pasar nasional serta berproduksi secara berkelanjutan?
2. Permasalahan apa yang dihadapi oleh Romlan *Farm* dalam menerapkan manajemen mutu terpadu dan alternatif prioritas strategi apa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan manajemen mutu terpadu pada Romlan *Farm* sehingga dapat bersaing di pasar nasional serta berproduksi secara berkelanjutan.
2. Menganalisis permasalahan yang muncul dalam penerapan manajemen mutu terpadu pada Romlan *Farm* dan alternatif pemecahan masalah yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai masukan dan pedoman bagi manajemen perusahaan, khususnya dalam mengambil keputusan maupun kebijaksanaan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan penerapan manajemen mutu terpadu.
2. Sebagai bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut bagi pihak akademis maupun perusahaan.